

RINGKASAN

AVIRDHA MEILALA. Teknik Pembenihan Ikan Koi (*Cyprinus Carpio*) Di Balai Benih Ikan Jepun, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr.

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu ikan hias yang banyak diminati karena memiliki keindahan bentuk badan serta warnanya dan merupakan ikan hias yang menjadi unggulan di Indonesia. Ikan hias ini memiliki harga yang sesuai dengan pasaran di Indonesia, ditambah lagi keindahan yang terdapat pada setiap keanegaraman warna ikan koi. Banyaknya keunggulan yang dimiliki ikan koi dan besarnya potensi dari ikan koi menjadikan komoditas ini memiliki prospek usaha yang dapat dikembangkan melalui kegiatan budidaya. Penguasaan dan pemahaman mengenai teknik pembenihan sangat menentukan keberhasilan budidaya.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Benih Ikan (BBI) Jepun, Tulungagung, Jawa Timur, pada tanggal 18 Desember 2017 hingga 18 Januari 2018. Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui teknik pembenihan ikan koi dan mengetahui permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam praktek kerja lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder.

Teknik pembenihan ikan koi di BBI Jepun, Tulungagung, Jawa Timur meliputi persiapan kolam pemijahan, seleksi induk, persiapan media penempelan telur, pelaksanaan pemijahan induk, penetasan dan penghitungan telur, penghitungan daya tetas telur, pemeliharaan larva, penghitungan survival rate, pengelolaan kualitas air, dan penanganan hama dan penyakit. Pemijahan induk ikan koi yang dilakukan di BBI Jepun adalah pemijahan semi buatan dengan menggunakan hormon perangsang yaitu hormon ovaprim dengan dosis 0,2 cc untuk tiap kg berat induk. Setelah induk betina disuntik lalu dimasukkan ke dalam kolam pemijahan yang sudah diisi dengan induk jantan dan ganggang (media penempelan telur). Telur akan menetas 2-3 hari tergantung suhu lingkungan.

Hama yang sering menyerang adalah burung dan ular air, sedangkan penyakit yang sering menyerang ikan koi banyak disebabkan oleh parasit yaitu *Argulus* sp.

SUMMARY

AVIRDHA MEILALA. Hatchery Techniques of Koi Fish (*Cyprinus carpio*) In Fish Seed Center of Jepun, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Academic Advisor Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr.

Koi fish (*Cyprinus carpio*) is one of the decorative fish that much in demand because it has the beauty of the body shape and color and koi fish is a decorative fish that became the popular in Indonesia. Koi fish has a price in match with the market in Indonesia, and the beauty contained in every colors in koi fish. The many advantages of koi fish and the large potential of koi fish make this commodity has a business prospect that can be developed through cultivation activities. Mastery and understanding of hatchery techniques is crucial to successful cultivation.

Field Work Practices (PKL) was held in Fish Seed Center of Jepun, Tulungagung, East Java, on December 18, 2017 to January 18, 2018. The purpose of this field practice is to know the hatchery techniques of fish Koi (*Cyprinus carpio*) and know the existing problem. The method used in this field work practice is descriptive method with data and secondary data.

Hatchery techniques of Koi Fish in Fish Seed Center of Jepun (BBI Jepun), Tulungagung, include preparation of spawning pond, parent selection, preparation of egg attachment media, parent breeding, egg hatching and egg calculation, egg hatching rate, larval maintenance, survival rate calculation, water quality management, and pest and disease management. Spawning of koi fish in BBI Jepun is semi-artificial spawning by using stimulating hormone, ovaprim hormone with a dose of 0.2 cc for each kg of parent weight. After the female parent is injected and then inserted into spawning pond that has been filled with the parent and algae (egg sticking medium). Eggs will hatch 2-3 days depending on ambient temperature. Pests that often attack are birds and water snakes, while diseases that often attack koi fish are caused by parasites, namely *Argulus* sp.